

**SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL UNARS
LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR
PASCAPANDEMI**

Tim Peneliti

(Reky Lidyawati, M.Pd.I)	(0708108101)
(Ratih Kesuma Dewi M.Pd, B.A)	(0719028504)
(Nova Amelia Sari)	(202010008)

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT(LP3M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2020-2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Pascapandemi

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Reky Lidyawati, M.Pd.I
- b. NIDN : 0708108101
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Ratih Kesuma Dewi M.Pd, B.A
- b. NIDN : 0719028504
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Nova Amelia Sari
- b. NPM : 202010008
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Situbondo, 2, juni, 2020
Ketua Peneliti




Dodik Eko Yulianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0707078303

Reky Lidyawati, M.Pd.I
NIDN. 0708108101

Menyetujui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat




Dr. Fauziah Kusnadi, Hm, M.Si
NIDN. 0720105303

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya secara filosofis, konsep pendidikan memiliki arti yang cukup luas yaitu mengandung makna tentang proses pendidikan yang dilakukan, dan apa yang menjadi tujuannya. Pendidikan sebagai proses berarti prosedur apa yang harus dilakukan sebagai seorang pendidik dalam menjalani aktivitas pendidikan agar menghasilkan *output* atau tujuan terbaik yang telah direncanakan. Pendidikan sebagai tujuan, berarti bahwa hasil akhir pendidikan harus menjadikan peserta didik harus menjadi lebih baik dan telah memenuhi dengan standar kompetensi yang diharapkan.¹ Di Indonesia sendiri pelaksanaan pendidikan terlaksana melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, non formal, dan informal. Dari ketiga jalur tersebut pada intinya sama bertujuan agar peserta didik belajar untuk hidup.

Dengan demikian upaya penerapan pendidikan karakter di jalur pendidikan formal sangat diperlukan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik, dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Bisa

dikatakan peran guru dan proses aktivitas pembelajaran sangatlah penting, guru tidak hanya menyamakan pengetahuan yang ia miliki saja akan tetapi harus mampu menjadi seorang fasilitator yang bisa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang akan digunakan. Jika semua terlaksana dengan baik maka tugas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran menghasilkan keseimbangan capaian baik dari segi *kognitif, afektif*, maupun *psikomotorik*. Hal ini dilakukan mengingat bahwa seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sebuah usaha mewujudkan kondisi lingkungan memungkinkan dilaksanakannya proses pembelajaran.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang yaitu kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³ Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴

Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter menimbulkan berbagai macam permasalahan di kalangan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang bermunculan sebagai akibat dari menurunnya kualitas nilai-nilai karakter adalah sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar peserta didik, mencontek, *bullying*, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh peserta didik, meningkatnya penggunaan narkoba dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan demoralisasi para penerus generasi bangsa terutama peserta didik tersebut.

Pembinaan karakter termudah manakala peserta didik masih berada di tingkat madrasah ibtidaiyah, hal inilah yang menjadi alasan pemerintah memprioritaskannya di sekolah tingkat dasar. Bukan berarti di jenjang yang lain tidak penting akan tetapi porsinya yang berbeda. Salah satu faktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik. Dengan adanya Virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak Virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal

18 Maret 2020 segala kegiatan yang berada di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa.⁶

Pendidikan karakter di sekolah biasanya dilakukan oleh guru melalui contoh secara langsung dan melalui desain pembelajaran di sekolah. Di sekolah desain pembelajaran pendidikan karakter sengaja disusun untuk membantu proses belajar peserta didik dengan tahapan serta tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pelaksanaan pembelajaran di lingkungan luar akan memberikan tantangan bagi guru, bagaimana seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap pendidikan karakter. Dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring seorang guru harus kreatif dalam menggunakan strategi bagaimana di masa pandemi tugas guru dalam penanaman pendidikan karakter berjalan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berusaha meneliti strategi upaya pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Setelah dilakukan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2020 secara *online* melalui *whatsapp* terhadap kepala madrasah dan guru kelas tinggi (kelas IV) menjelaskan bahwa upaya pendidikan karakter di Sekolah Dasar dilakukan dengan cara melaksanakan rutinitas kegiatan ibadah salat fardhu, salat sunnah dhuha dan memantau hafalan surat pendek juz 30. Hal tersebut dilakukan agar pendidikan karakter tetap berjalan meskipun sedang pada masa pandemi. Evaluasi yang digunakan tentunya dengan tetap berkoordinasi dengan wali murid kelas tinggi (kelas IV) karena yang semula evaluasi dilakukan oleh guru secara langsung melalui pengamatan dengan mengamati sikap yang muncul pada diri peserta didik, kini guru perlu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di kelas tinggi yang diterapkan guru terhadap peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deksriptif dengan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR PASCAPANDEMI”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahan penafsiran tentang judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai Definisi konseptual sesuai dalam judul kalimat tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan ialah upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak. Pendidikan menurutnya adalah untuk memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Lebih lanjut, Dewantara mengatakan bahwa metode pengajaran dan pendidikan yang lebih cocok berdasarkan sistem among dengan pola asih, asah dan asuh. Metode ini meliputi: kepala, hati dan panca indera.⁸

Pendidikan karakter bukanlah suatu proses pengetahuan peserta didik untuk menghafal materi ujian beserta teknik-teknik menjawabnya, akan tetapi pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan yang disengajakan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berkata dan berlaku jujur, kesatria, malu untuk melakukan perbuatan curang, malu bersikap malas dan tidak suka dengan lingkungan yang kotor. Pendidikan karakter membutuhkan ketekunan, komitmen serta latihan yang serius dan proporsional agar menjadi bentuk dan kekuatan yang ideal, karena karakter itu sendiri tidak terbentuk dengan semudah seseorang membalikan telapak tangan (*instant*).⁹

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab. Usaha tersebut dilakukan secara sengaja oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/ insan kamil).

2. Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi Covid-19 merupakan masa dimana wabah penyakit virus corona yang terjadi secara luas diseluruh dunia. Berbagai aspek di dunia ini terkena dampaknya, tak terkecuali dibidang pendidikan. Pada

masa seperti ini dibidang pendidikan tentunya harus memutar otak bagaimana caranya kegiatan pendidikan tetap berjalan meski masih dalam keadaan pandemi, salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan pembelajaran sistem daring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang tersambung ke dalam jaringan komputer. Selain itu pembelajaran daring bisa juga dikatakan merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet dari tempat yang berbeda-beda.

Menurut Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru petunjuk teknis peningkatan kompetensi guru pembelajar model dalam jaringan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*konstruktivism*); 2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuanya dan memecahkan masalah bersama-sama (*social konstruktivism*); 3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; 4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5. Interktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.¹¹

3. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang beralamat di Desa Karangnangka Rt.01/Rw 01 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas. Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang implementasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Berdasarkan perumusan masalah seperti uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter apa sajakah yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Berdasarkan tujuan yang hendak diperoleh maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kajian mengenai analisis implementasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di perkuliahan.

2) Bagi Universitas

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3) Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan sekolah terkait pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring

Dalam jurnal tersebut pembahasan terkait variabel penelitian sama yakni tentang pendidikan karakter dan pembelajaran daring atau proses pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Perbedaannya terletak pada objek penelitian serta metode yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter selama berada di rumah masing-masing, jika dalam jurnal tersebut subjeknya peserta didik usia Sekolah Menengah Atas sedangkan pada judul yang penulis ajukan subjeknya adalah anak kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah dan strategi yang digunakan

ldalam penelitian jurnal tersebut menggunakan strategi pendidikan karakter *Multiplle Intelligences* berbasis portofolio sedangkan dalam judul penulis menggunakan strategi pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pandemi Covid-19.¹³

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Dalam jurnal penelitian tersebut variabel penelitian dan objek penelitian yang digunakan sama yaitu tentang implementasi pendidikan karakter dan objek penelitiannya yaitu di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya yaitu fokus penelitian di dalam jurnal tersebut terkait model-model pendidikan karakter yang bisa dilakukan di Madrasah Ibtidaiah sedangkan dalam judul penulis fokus penelitiannya terkait pembiasaan rutinitas ibadah sebagai strategi pendidikan karakter di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah yang bisa dilakukan selama masa pandemi Covid-19.¹⁴

3. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.

Pada penelitian skripsi tersebut pembahasan terkait variabel penelitian berbeda akan tetapi pembahasannya sama yaitu terkait penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan program khusus. Selain itu objek penelitian yang menjadi sasaranpun berbeda, jika objek penelitian dalam skripsi tersebut yaitu SMP 2 Muhammadiyah Boyolali sedangkan objek yang penulis gunakan yaitu peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar. Strategi penanaman pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian skripsi tersebut yaitu dengan menggunakan program khusus (PK) yang di dalamnya memuat jadwal pembelajaran dengan muatan pendidikan karakter diantaranya 1) Salat sunnah 2) Membantu orangtua 3) Tilawah Quran 4) Salat duhur berjama'ah 5) Olahraga

sedangkan strategi dalam judul yang peneliti tulis yaitu dengan menggunakan pembiasaan rutinitas ibadah pada kelas tinggi di Sekolah Dasar.

4. Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Dalam penjelasan penelitian skripsi tersebut menjelaskan tentang proses penanaman karakter disiplin beribadah yang diterapkan di Sekolah Dasar dengan menggunakan berbagai cara agar peserta didik lebih mudah dalam pembentukan karakter. Adapun metode tersebut diantaranya, dimulai oleh keteladanan seorang guru terhadap siswa, keteladanan yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih

kepada pemberian contoh langsung yang dilakukan secara rutin. Selain itu, penanaman karakter disiplin beribadah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang sudah terprogram oleh sekolah diantaranya seperti do'a diawal pembelajaran, salat dhuha berjama'ah, salat duhur dan asar berjam'ah, salat jum'at dan keputrian, tahfidz qur'an, sirah-sirah nabi-nabi dan sahabat, pesantren ramadan, penyembelihan hewan qurban, simulasi manasik haji, metode nasihat, metode pengawasan, dan metode konsekuensi.

Pada penelitian skripsi tersebut pembahasan terkait variabel penelitian berbeda akan tetapi pembahasannya sama yaitu terkait penanaman pendidikan karakter di sekolah tingkat dasar. Dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah tersebut menggunakan strategi pembiasaan yang dilakukan dengan pelaksanaan program kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter disiplin beribadah secara lebih.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan dijelaskan gambaran secara rinci terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, makapenulis akan mendeksripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama, dalam skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang menjelaskan beberapa poin bahasan dari isi skripsi secara kompreherensif, serta daftar tabel.

Bagian kedua, akan membahas pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, diantaranya:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori, terdiri dari uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan terhadap penelitian serta terkait dengan tema skripsi. Dalam bab ini rumusan masalah akan terjawab sehingga menghasilkan temuan melalui alat metode analisis yang dipilih .

Bab III akan dijelaskan secara rinci jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, pengumpulan data penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV terdiri dari: (1) Hasil temuan penelitian, klarifikasi pembahasan

yang disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, sifat penelitian serta rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) pembahasan, sub pembahasan (1) dan (2) dapat digabung dengan satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V pada bagian ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutupan ini berisi tentang kesimpulan beserta saran dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis deksripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pademi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dilakukan melalui kerjasama antara guru dan wali murid. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutinitas ibadah peserta didik yangdipraktikan baik di sekolah maupun di rumah pada masa pandemi Covid-19. Adapun kesimpulanya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menggunakan metode pembiasaan yang terprogram diantaranya adalah rutinitas berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, rutinitas ibadah shalat wajib, rutinitas ibadah shalat sunnah dhuha, dan kegiatan tahfidul qur'an juz 30. Kegiatan ini melibatkan pemantauan dari guru kelas dan wali murid selama masa pandemi Covid-19.

Nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yaitu nilai- nilai yang terdapat pada kegiatan pembiasaan adalah nilai-nilai karakter yang adapada 18 karakter dari Kemediknas dengan membentuk karakter utama religius. Nilai-nilai karakter tersebut bukan hanya ditujukan untuk peserta didik tetapi juga untuk pendidik di sekolah dan wali murid di rumah. Seperti kegiatan pembiasaan tidak hanya dilakukan oleh anak di sekolah tetapi juga harus dilaksanakan tenaga pendidik di sekolah dan wali murid di rumah sebagai metode teladan mendidik anak melalui pembiasaan.

Startegi pengimplementasian pendidikan karakter dilakukan secara menyeluruh melalui duabelas pendekatan, sembilan diantaranya dapat

dilakukan guru di dalam kelas, sedangkan tiga pendekatan lainnya dilakukan di luar sekolah. Pendekatan yang dapat dilakukan di dalam kelas diantaranya guru dapat berlaku sebagai pengasuh, model, dan mentor, menciptakan kelas bermoral, disiplin moral, mewujudkan kelas yang demokratis, membelajarkan nilai melalui kurikulum, melaksanakan pembelajaran kooperatif, menumbuhkan kesadaran diri sendiri, mencerminkan moral, dan membelajarkan penyelesaian konflik. Adapun tiga pendekatan yang dapat dilakukan di luar sekolah yaitu pengasuhan lebih dari ruang kelas, menciptakan kebudayaan moral yang positif, dan sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

Kendala penerapan pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan anak yang berbeda-beda, anak malas, emosi anak yang tidak stabil dan anak yang cenderung menyepelekan tugas. Faktor eksternal seperti kurangnya pemantauan dari wali murid, teman sepergaulan, dan kecenderungan terhadap *handphone*. Dari kendala tersebut sepatutnya untuk dijadikan bahan evaluasi pihak sekolah sehingga ditemukan solusi yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas maka penulis akan memberi saran sebagai perbaikan selanjutnya, saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Kepala madrasah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara guru dan orang tua agar lebih tepat dalam memberikan kebijakan yang nantinya akan memberikan peningkatan kualitas kegiatan yang

dilakukan peserta didik guna menanamkan pendidikan karakter peserta didik.

- b. Kepala madrasah perlu meningkatkan karakter guru, karena siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru dan penanaman pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah akan berhasil apabila dilakukan oleh guru yang berkarakter pula.
- c. Kepala madrasah perlu meningkatkan pengawasan yang intens terhadap program yang telah dijalankan.

2. Bagi Pendidik

Sebagai pelaksana dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah terhadap peserta didik telah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi dalam upaya menanamkan karakter terhadap peserta didik perlu dilakukan dengan pengawasan yang lebih dibandingkan sebelumnya sehingga peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik Sekolah Dasar, yakni agar dapat meneladani sikap atau perilaku yang telah dibentuk sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya rasa terpaksa.

4. Bagi Wali Murid

Bagi Wali Murid Sekolah Dasar selaku orang tua di rumah untuk selalu mengawasi dan mendampingi anak secara maksimal untuk menumbuhkan anak yang berkarakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni koesmana. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Abdullah, Nadiasari Aulia. 2021. *Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto*.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Afandi, Rifki. 2011. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar" *Jurnal Pedagogia*. Volume 1. Nomor 1.
- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfiannor. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (PK) Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Ardan, Fatmawati. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*. Makasar: Universitas Alaudin Makasar.
- Arief, Armai . 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Data hasil observasi pendahuluan secara *online* terhadap guru kelas IV Sekolah Dasar.
- Data hasil observasi lapangan bersama Kepala Madrasah, guru kelas IV A dan IV B, wali murid kelas IV A dan kelas IV B, peserta didik kelas IV A dan kelas IV B secara langsung di Sekolah Dasar.
- Dalmeri. 2012. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)". *Al-Ulum*. Vol. 14, No 1.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 1.

- Fadilah, M. dan Lili Muallifatul. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Faqih, Ainur Rahim. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hendurian, Evinna Cinda dan Arnold Jacobus. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Volume 1. Nomor. 2.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lubis, Rifai Rahmat dan Miftakhul Husni Nasution. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah PGMI*. Volume 3. Nomor 1.
- M. Nglaim, Purwanto. 2021. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustoip, Sofyan. dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publising Surabaya.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurgrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta: Salemba.
- Nurjaman, Ujang. 2013. "Implikasi UU Sisdiknas Terhadap Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Volume 7. Nomor. 1.
- Poerwodarminto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabandari, Anung Siwi. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume. 1 Nomor. 2.
- Ratna Megawati. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Santika, I Wayan Eka. 2020. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring". *Indonesian Values and Character Education Journal*. Volume 3. Nomor 1.

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siregar, Gernawati. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains*. CV. Syntax Computama.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful dan Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: TERAS.
- Wardani, Wilda. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik & Strategi*. Purwokerto: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI : PGSD**

**NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018
Jl. PB.Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 – 671191
Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id**

**SURAT TUGAS
NOMOR :133 /FKIP/UNARS/PGSD/Q/V/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Reky Lidyawati, M.PdI
- b. NIDN : 0708108101
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Ratih Kesuma Dewi M.Pd, B.A
- b. NIDN : 0719028504
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Nova Amelia Sari
- b. NPM : 202010008
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR
PASCAPANDEMI
Waktu : 29 Mei 2021

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Situbondo, 31 Mei 2021

Dekan FKIP



**Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303**